

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN TANGGUNG JAWAB SISWA PADA MATERI PEMBELAJARAN TEMA 3 PEDULI TERHADAP MAHLUK HIDUP DI KELAS IV SDN 625 MINANGA KABUPATEN LUWU

Meti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN 625 Minanga

Email: [meti.spdsd@gmail.com](mailto:meti.spdsd@gmail.com)

(Received: 1-10-2020; Reviewed: 3-10-2020; Revised: 5-10-2020; Accepted: 8-11-2022; Published: 9-11-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> ).

### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa pada materi pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SDN 625 Minanga Kabupaten Luwu. 2) Ingin mengetahui penerapan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan sikap percaya diri dan tanggungjawab siswa pada materi pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SDN 625 Minanga Kabupaten Luwu. Metode penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SDN 625 Minanga dengan jumlah siswa 8 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap percaya diri dan sikap tanggung jawab siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dapat meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa pada materi pembelajaran Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV SDN 625 Minanga Kabupaten Luwu.

**Keywords:** model pembelajaran, aktivitas, percaya diri, tanggung jawab.

---

### PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia dewasa ini mengalami perkembangan yang pesat. Dalam memasuki era globalisasi, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan ilmu pengetahuan seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan harus dilaksanakan bukan hanya mengenai sarana dan prasarana saja, akan tetapi manusianya juga harus dibekali ilmu pengetahuan agar dapat melaksanakan dan memanfaatkan hasil pembangunan dengan sebaik-baiknya.

Bila berbicara mengenai pendidikan tentunya tidak lepas pula berbicara tentang guru dan siswa. Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan siswanya untuk mencapai tujuannya, terutama tujuan pembelajaran.

Menghadapi masalah tersebut, maka peningkatan mutu seorang guru penting sekali. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan mengadakan PPG Dalam Jabatan 2020, yang mana salah satu pendekatan yang dipakai adalah pendekatan scientific, Induktif dengan berbagai model pembelajaran diantaranya model Cooperative Learning.

Tugas seorang guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga mendidik, sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan sikap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru harus mampu memilih pendekatan, model dan metode yang tepat sesuai dengan materi, mampu menyampaikan materi di depan kelas, mampu mengelolah kelas dan mampu merumuskan Tujuan Pembelajaran.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin meningkatkan sikap percaya diri dan tanggungjawab siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning pada materi Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup di kelas IV SDN 625 Minanga Kabupaten Luwu.

## **METODE**

### **1. Subjek Penelitian**

Siswa kelas IV dengan jumlah siswa 8 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

### **2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 625 Minanga, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu selama 2 pekan mulai 12 Oktober s.d 24 Oktober 2020.

### **3. Deskripsi Siklus I dan II**

#### **a. Siklus I**

Siklus I berlangsung selama enam kali pertemuan (1 minggu), 1 kali pertemuan digunakan untuk membuat persiapan dan rencana tindakan penelitian, termasuk mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran dan instrumen observasi. Selanjutnya 3 kali pertemuan digunakan sebagai pelaksanaan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes (ulangan harian) siklus I, serta 1 kali pertemuan untuk analisis data observasi nilai sikap dan refleksi. Jika permasalahan belum terselesaikan maka akan dilanjutkan ke siklus II.

#### **b. Siklus II**

Siklus II berlangsung selama enam kali pertemuan (1 minggu), 1 kali pertemuan digunakan untuk membuat persiapan dan rencana tindakan penelitian, termasuk mempersiapkan reviu dan perbaikan kelengkapan perangkat pembelajaran dan instrumen observasi. Selanjutnya 3 kali pertemuan digunakan sebagai pelaksanaan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes (ulangan harian) siklus II, serta 1 kali pertemuan untuk analisis data observasi nilai sikap dan refleksi. Jika permasalahan belum terselesaikan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Namun demikian jika waktu tidak memungkinkan karena proses pembelajaran harus dilanjutkan ke pembahasan materi berikutnya sesuai target kurikulum, maka penelitian dirasa cukup dan berhenti sampai siklus II saja dan dibuatkan laporan penelitian dengan hasil bahwa ketidak tercapaiannya penyelesaian permasalahan disebabkan oleh beberapa faktor yang perlu dijelaskan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu pekerjaan yang penting sekali dalam meneliti. Seorang peneliti harus dapat menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara menyusun alat pembantunya yaitu instrument. Beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian, seperti: a) Wawancara; b) Observasi; c) Kuesioner; d) Dokumentasi; e) Test.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk

memperoleh data. Alasan peneliti menggunakan metode observasi, karena data yang dicari adalah tingkat kemampuan sikap social percaya diri dan tanggung jawab siswa, baik dalam bidang pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari pengalaman belajar siswa.

### **5. Instrumen Pengumpulan Data**

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran Variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian Hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan bermutu dan tidaknya penelitian, sedangkan benar tidaknya data sendiri tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpul data, sehingga diperoleh kesimpulan yang benar. Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrument yang sesuai adalah lembar observasi.

Sesuai dengan e-raport dalam dapodik bahwa sikap sosial seorang siswa juga diukur menggunakan nilai, dengan rentang nilai 1 s.d 4.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dari nilai observasi sikap siswa. Hasil observasi terdiri dari tiga bagian yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II merupakan nilai yang diperoleh dari sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada materi pembelajaran tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas.

#### **1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi identifikasi masalah, maka peneliti ingin mengatasi masalah tersebut dengan memberikan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD agar para siswa terkondisikan untuk kerjasama dalam kelompok, guna meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab mereka dalam kelompok dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.

Berikut merupakan data hasil observasi setelah diberikan tindakan atau perlakuan selama pelaksanaan siklus I:

##### **a. Hasil Observasi Mengajar Guru Siklus I**

Berikut merupakan data hasil observasi yang peneliti lakukan dan dibantu oleh observer dari teman sejawat setelah memberikan tindakan penelitian pada Siklus I. Aspek yang diamati oleh observer merupakan kegiatan guru dan pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Tanggung jawab Siswa pada Materi Pembelajaran Tema 3.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I sebesar 83,3% , sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengalami peningkatan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut tentu suatu keharusan jika kita menginginkan kemajuan bagi para siswa. Tanpa didukung kesiapan yang matang dan fasilitas serta sarana yang memadai tentu tujuan tersebut sulit tercapai.

##### **b. Hasil Observasi Sikap Sosial Siswa Siklus I**

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan setelah memberikan tindakan penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai sikap percaya diri pada siklus I terjadi peningkatan dari tahap prasiklus yaitu 2,63 menjadi 3,00 ada peningkatan sebesar 0,37.

Sedangkan sikap tanggung jawab terjadi peningkatan dari 2,63 menjadi 2,88 ada peningkatan sebesar 0,15. Namun demikian peningkatan tersebut menunjukkan perbedaan nilai yang belum signifikan (belum berarti) dan masih perlu ditingkatkan.

Persentase kondisi sikap sosial siswa berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan setelah memberikan tindakan penelitian pada siklus I menunjukkan sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang baik pada sikap percaya diri 75%, maupun sikap tanggung jawab 65%, namun demikian sikap tanggung jawab masih perlu mendapat perhatian karena masih ada 25 % siswa yang nilai tanggung jawabnya hanya cukup, sehingga peneliti perlu melanjutkan pemberian tindakan ke siklus berikutnya yaitu Siklus II.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

Dalam pelaksanaan siklus II peneliti masih memberikan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD untuk meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab mereka dalam kelompok selama proses pembelajaran.

Berikut merupakan data hasil observasi setelah diberikan tindakan atau perlakuan selama pelaksanaan siklus II :

### **a. Hasil Observasi Mengajar Guru Siklus II**

Berikut merupakan data hasil observasi yang peneliti lakukan dan dibantu oleh observer dari teman sejawat setelah memberikan tindakan penelitian pada Siklus II. Aspek yang diamati oleh observer merupakan kegiatan guru dan pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Tanggung jawab Siswa pada Materi Pembelajaran Tema 3.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II sebesar 91,7% , sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengalami peningkatan yang amat baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut tentu sesuatu yang harus selalu ditingkatkan, yang merupakan hasil perbaikan perbaikan dari siklus sebelumnya secara maksimal.

### **b. Hasil Observasi Sikap Sosial Siswa Siklus II**

Kondisi sikap sosial siswa berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan setelah memberikan tindakan penelitian pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata sikap percaya diri pada siklus II terjadi peningkatan dari tahap prasiklus yaitu 2,63 menjadi 3,50 ada peningkatan sebesar 0,88. Sedangkan sikap tanggung jawab terjadi peningkatan dari 2,63 menjadi 3,63 ada peningkatan sebesar 1,00 . Dengan demikian peningkatan tersebut sudah menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan (berarti), di samping itu nilai rata rata sikap sudah dalam kategori sangat baik.

Persentase kondisi sikap sosial siswa berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan setelah memberikan tindakan penelitian pada siklus II menunjukkan sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang sangat baik pada sikap percaya diri 50%, maupun sikap tanggung jawab 62,5%, dengan demikian sikap percaya diri dan sikap tanggung jawab mengalami peningkatan yang signifikan.

## **3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan analisis data tersebut terjadi perbedaan yang signifikan (berarti) rata-rata nilai sikap percaya diri dan tanggung jawab pada Siklus II dengan Prasiklus yang mencapai 33,33% dan 38,10% dibandingkan dengan perbedaan yang terjadi pada siklus I dengan Prasiklus yang hanya 14,29% dan 9,52%. Sehingga dapat dikatakan ada peningkatan yang

meyakinkan dan penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan sikap siswa, sehingga peneliti mendapatkan hasil bahwa permasalahan dalam penelitian ini sudah teratasi, yang berarti hipotesis tindakan sudah terbukti yaitu "Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan sikap percaya diri dan tanggungjawab siswa pada materi pembelajaran tema 3 peduli terhadap mahluk hidup di kelas IV SDN 625 Minanga Kabupaten Luwu."

Sebagaimana diketahui bahwa setiap model pembelajaran mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing, kita tidak bisa mengatakan bahwa model pembelajaran yang satu lebih baik dari model pembelajaran yang lain. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik materi pembelajaran dan karakteristik siswa sangat diperlukan, sehingga sebagai guru yang profesional, harus mampu dan jeli serta secara kontinyu dapat memilih model-model pembelajaran yang cocok dan tepat sesuai karakteristik materi dan karakter siswa.

Sebagaimana permasalahan yang peneliti hadapi bahwa siswa cenderung belajar secara individu tentu lebih banyak mengalami kendala, hal ini tentu tidak bisa diatasi oleh penggunaan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Untuk membantu mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa secara individu, tentu diperlukan kepedulian dari teman-temannya untuk membantu dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas dari guru. Dengan demikian pemilihan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk memberi peluang bagi siswa berinteraksi melakukan kerjasama dan bertukar pikiran dalam mengatasi kendala-kendala selama proses pembelajaran, sehingga masing-masing siswa tumbuh rasa percaya diri dalam dirinya dan tidak lagi bekerja secara individualis, namun sudah ada sikap kepedulian untuk membantu temannya yang lain sebagai rasa tanggung jawab sesama anggota kelompok untuk mewujudkan tujuan bersama.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning sangat cocok dan tepat untuk mengatasi masalah siswa yang cenderung hanya belajar secara individu, sehingga mereka terkondisikan untuk belajar kerjasama secara kelompok. Masing-masing anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompok, sehingga yang sebelumnya ada siswa tidak punya kepercayaan diri dalam dirinya, maka akan muncul rasa percaya diri pada diri siswa tersebut karena memperoleh dukungan, dorongan dan motivasi dari anggota yang lain.
2. Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning sudah tepat sesuai karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa terutama pada materi pembelajaran tema 3 peduli terhadap mahluk hidup di kelas IV SDN 625 Minanga Kabupaten Luwu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini juga, disampaikan ucapan terima kasih kepada: 1) Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta staf; 2) Dosen pembimbing Universitas Negeri Makassar; 3) Guru pamong PPG Angkatan I 2020 Universitas Negeri Makassar; 4) Kepala sekolah dan rekan-rekan pendidik SDN 625 Minanga

Kabupaten Luwu g; 5) Teman-teman seperjuangan mahasiswa PPG angkatan I 2020 yang selalu memberikan motivasi, ide-ide dan menyakinkan penulis hingga penelitian ini selesai dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2005. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Unesa University Press.
- Sahabuddin. 2003. Mengajar dan Belajar (dua aspek dari suatu proses yang disebut pendidikan. Ujung Pandang: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sudjana, Nana, 1969. Penilaian Basil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, dan Kaco N, 2007. Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.